

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banceuy Bandung berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No. 187 A Kelurahan Kebon Lega Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Mempunyai luas tanah 49.825 m², dan luas bangunan 6.696 m², terdiri dari 7 (Tujuh) blok hunian, dengan kapasitas hunian 1133 orang, sebelumnya terletak di Jalan Banceuy No. 8 Bandung. Banceuy melekat pada nama Lembaga Pemasyarakatan ini karena nilai historisnya, pada saat itu mantan Presiden Soekarno pernah ditahan di Lembaga Pemasyarakatan Banceuy. (Lapas banceuy. 2022).. Di dalam luas tanah 49.825 terdapat bangunan teknis yang memiliki dua lantai dengan berukuran 1644 m² yang masih perlu dilakukan perancangan ulang karena sirkulasi yang sempit membuat pegawai merasa kurang nyaman saat bekerja.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2022 mendapatkan hasil bahwa Lembaga Pemasyarakatan Banceuy memiliki 26 ruang dengan bangunan utama, bangunan teknis, blok hunian WBP terdiri dari 8 blok diantaranya blok a, b, c, d, e, mapenaling dan fasilitas kesehatan berisi pengguna sebanyak 20 orang, cell 3 orang pada setiap ruangnya dari jumlah total pengguna 1009, dan 3 ruangan kantin yang berada di antara blok b, c, dan d.

Setelah melakukan survey pada tanggal 15 Oktober 2022 mengenai kenyamanan tempat kerja serta suasana ruang kepada pegawai melalui kuesioner daring kepada pegawai dengan 50 responden dan didapatkan hasil bahwa sirkulasi gerak pengguna ruang terlalu sempit yaitu ± 90 cm dengan jumlah pegawai setiap ruang mencapai 5-10 orang yang seharusnya dalam satu ruangan terdiri dari 1-4 orang dengan standar ukuran sirkulasi gerak berkelompok pengguna ruang yaitu 187,5 cm (Neufert & Tjahjadi, 1996).kemudian tidak tersedianya musholah, sebagian pegawai merasa kurang nyaman dengan tidak adanya mushola karena dianggap kurang khusyu jika melakukan ibadah di ruangan staf serta Kurangnya penghawaan buatan berupa AC (Air Conditioner) yang membuat pegawai merasa pengap ketika berada di ruangan sehingga dapat dihitung dengan perhitungan kasar dalam bangunan kantor 5.000-8.400 KJ/hari m² (Neufert & Tjahjadi, 1996). Serta fasilitas kerja yang belum

sesuai Keputusan Peraturan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor M.HH-01.PL.01.01 TAHUN 2016.

Kemudian penataan organisasi ruang yang tidak teratur membuat kondisi ruangan terlihat padat dan sesak diisi hampir semua pegawai dari berbagai divisi. Berubahnya alur pekerjaan merupakan salah satu masalah dimana pegawai harus berpindah tempat sehingga ruangan menjadi kurang kondusif tidak mempresentasikan Lembaga Pemasarakatan sebagai kantor pengelola administrasi WBP (Ali Hanafi & Desain Fakultas Seni Rupa, 2020).

Dalam tata ruang kerja perlu menyediakan lingkungan yang membuat pegawai merasa bahagia dan sehat dalam menghabiskan waktu pada saat melakukan pekerjaannya. Sebuah kantor harus meyakinkan pegawai bahwa tempat yang mereka tempati memiliki tata ruang yang baik sehingga pegawai merasa nyaman dalam melakukan tugasnya (Plunkett et al., n.d.).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pengguna kantor akan termotivasi untuk semangat bekerja disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yang terlihat adalah mengenai desain interiornya, perancangan desain interior tersebut memberikan rasa aman dan pengguna merasa nyaman, maka dengan sendirinya pengguna akan bersemangat dalam melakukan pekerjaannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada proyek perancangan Lembaga Pemasarakatan akan dijadikan latar belakang perancangan ruang kantor. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada objek perancangan terdapat beberapa masalah yang harus diperhatikan, sehingga merealisasikan dengan baik standarisasi ruangan sebagai tempat berlindung pegawai dari beberapa aspek yaitu :

- A. Kenyamanan : kurang diperhatikannya konsep pencahayaan, konsep penghawaan serta sirkulasi gerak yang terasa sempit sehingga pengguna merasa kurang nyaman dalam berkegiatan di dalam ruangan.
- B. Keamanan : Pengelolaan tata ruang yang belum sesuai menyebabkan keamanan dokumen tidak terjaga. Terdapat dua kasi (Kepala Seksi) yang disatukan dalam satu ruangan, sehingga setiap pengguna tidak memiliki privasi.

C. Pelayanan Fasilitas : Fasilitas ruang yang belum disesuaikan dengan standarisasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalahnya yang sudah ditemukan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sirkulasi gerak, pencahayaan, dan penghawaan di dalam ruang kantor Lapas Banceuy agar dapat meningkatkan efektivitas kerja pegawai?
2. Bagaimana penerapan Psikologi Ruang terhadap peningkatan kinerja pegawai?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja pegawai dan merancang ulang ruang kantor sesuai standarisasi sarana dan prasarana kantor Lembaga pemasyarakatan dengan menggunakan pendekatan desain psikologi ruang.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan ini yaitu :

1. Mendesain ulang aksesibilitas pengguna ruang agar lebih tertata rapih dan lebih efektif.
2. Menciptakan lingkungan pada kantor lapas aman dan nyaman untuk pegawai.
3. Mengoptimalkan ruangan yang berantakan agar dapat digunakan dengan baik secara maksimal.
4. Menyediakan fasilitas pegawai yang dapat menunjang pekerjaan selama berada di dalam ruang kantor.

1.5 Batasan Perancangan

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dibuat Batasan perancangan sebagai berikut :

Batasan Perancangan Ulang Interior Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banceuy Bandung yaitu proyek pengerjaan desain interior bangunan dibatasi luas bangunan teknis yang berukuran sekitar 822 m² yang didalamnya terdapat ruang

Ka. KPLP (Kepala Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasarakatan) beserta staff, Kasi administrasi Kamtib (Keamanan dan Tata tertib), Kasi bimker (Bimbingan Kerja) beserta staff, Bimkemaswat (Bimbingan Kemasyarakatan dan Kesehatan) beserta ruang periksa, Ruang Registrasi beserta staff, Kasi Binadik (Bimbingan Narapidana dan Anak Didik), Ruang Pelaporan beserta staff, Ruang Kasubsi, Ruang Sarana, Ruang Giatja (Kegiatan Kerja).

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan setelah dilakukannya perancangan ulang dari ruangan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Banceuy yaitu :

- A. Manfaat untuk Masyarakat/Komunitas dengan adanya rancangan ulang yang memberikan hasil keefektivitasan dan modern, masyarakat dapat tetap merasa nyaman dan aman.
- B. Manfaat untuk Pegawai/pengelola Staff dapat dengan mudah mengelola ruangan sehingga mampu meningkatkan semangat bekerja.
- C. Manfaat untuk Bidang Keilmuan Interior Menjadikannya perancangan ulang desain interior Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Banceuy Bandung sebagai acuan untuk mengoptimalkan desain kantor.

1.7 Metode Perancangan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal untuk perancangan ulang interior pada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Banceuy Bandung seperti berikut ini:

1. Data primer

Data primer merupakan metode desain yang membantu dalam proses menemukan masalah yang ada. Data primer meliputi:

- Observasi, yaitu dengan cara mendatangi lokasi yang akan menjadi objek studi kasus.
- Menyebarkan kuesioner daring, dengan cara Menyebarkan kuesioner daring dengan staff dan pengunjung yang berhubungan dengan pembahasan rancangan yang akan dibuat.
- Dokumentasi, dengan cara mendokumentasikan keadaan objek observasi seperti memfoto, video, dll.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, Adapun data yang diperoleh dari Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang standarisasi ruang kantor dan Sarana Prasarana Kemenkumham, Buku Tentang Ergonomi Kerja, Jurnal tentang Psikologi Ruang, Kantor, Tata Kelola Ruang Kerja dll.

1.7.1 Analisa (Programming)

Programming dilakukan setelah proses akumulasi data, data yang ditemukan akan dipilih sesuai dengan keperluan dari perancangan. Data yang akan dianalisis yaitu data fisik dan non fisik yang akan mendukung proses perancangan terkait dengan kasus utama pada objek perancangan yaitu Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Banceuy Bandung. Proses analisa data yang akan dilakukan adalah seperti berikut :

- a) Mengidentifikasi masalah
- b) Menetapkan fungsi dari tiap ruangan
- c) Mengolah dan menggabungkan menjadi konsep
- d) Evaluasi terhadap teknis dan analisa yang dilakukan.

1.7.2 Sintesa (Konsep)

Tahap ini adalah proses data yang telah dikerjakan sesuai dengan kebutuhan perancangan diolah dengan argumentasi beberapa aspek. Hasil akhir tahap ini berupa bagan perancangan yang akan digunakan dalam objek perancangan. Konsep tersebut dapat berupa konsep utama yang menjadi pemecahan masalah dalam perancangan dan konsep mendalam seperti konsep sirkulasi, pencahayaan, layout, warna dan lainnya.

1.7.3 Implementasi (Output)

Pengembangan konsep yang menjadi problem solving akan diimplementasikan dalam bentuk desain berupa visualisasi dari objek yang dirancang, sehingga bisa dievaluasi terhadap permasalahan yang didapatkan.

Pengembangan konsep berupa gambar kerja yaitu:

- a) Site Plan
- b) Floor Plan
- c) Potongan memanjang dan melintang
- d) Perspektif
- e) Layout Plan
- f) Ceiling Plan
- g) Detail Furnitur dan Interior

1.8 Kerangka Pikiran

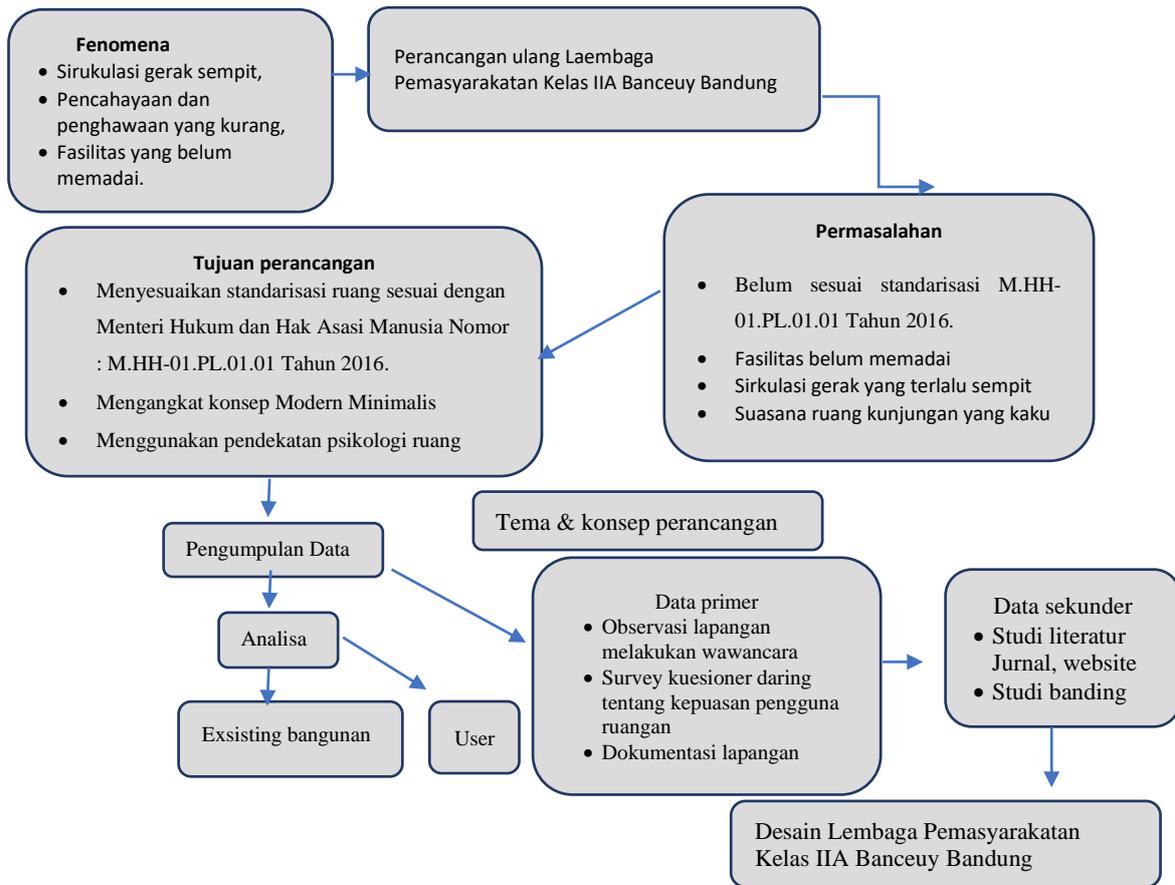


Diagram 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber : Analisa pribadi (2022)

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada setiap BAB menjelaskan gagasan secara rinci yang diuraikan sebagai berikut :

A. BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang yang menjelaskan secara ringkas mengenai perancangan ulang Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Banceuy dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan rumusan

masalah pada pusat kegiatan, ruang lingkup masalah, tujuan dan manfaat, metode pengumpulan data dan kerangka berpikir serta sistematika penulisan.

B. BAB II : KAJIAN LITERATUR & STANDARISASI

Berisi teori-teori pendukung dari berbagai sumber dengan berbagai kajian literatur yang digunakan sebagai sumber data-data yang diambil untuk menjadi sebuah acuan dalam tahap perencanaan dan perancangan maupun sebagai acuan dalam penyusunan laporan.

C. BAB III : ANALISA STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK

Bab ini berisikan uraian tentang studi banding dari 2 Lembaga Pemasyarakatan yang terdiri dari dua Lembaga Pemasyarakatan dalam negeri yang dijadikan acuan dalam perancangan serta penjelasan tentang proyek dan analisis data.

D. BAB IV : KONSEP PERANCANGAN GEDUNG ANGGAR & DENAH KHUSUS

Berisi tentang uraian mengenai konsep tata ruang, konsep teknis ruang (seperti penghawaan, pencahayaan, pengkondisian udara dan sebagainya) serta konsep elemen interior pada Lembaga Pemasyarakatan.

E. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan bagaimana pengaplikasian konsep terhadap perancangan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan sejauh apa pendekatan desain yang diaplikasikan melalui konsep perancangan.